

ESTETIKA *KANCET LASAN* DAYAK KENYAH LEPOQ TAU
DI DESA RUKUN DAMAI KABUPATEN MAHAKAM ULU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Agustina Rosalince; Bambang Pudjasworo; Supriyanti

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: agustinarosalince@gmail.com; bpudjasworo@gmail.com;
supriyantitari@gmail.com;

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji perihal estetika tari *Kancet Lasan* suku Dayak Kenyah Lepoq Tau Desa Rukun Damai Kabupaten Mahakam Ulu. Tarian ini adalah tari tunggal putra atau putri. Wujud ungkapan tarian ini tentang rasa sukacita dan rasa syukur yang diaplikasikan kedalam bentuk tari. Tari *Kancet Lasan* ini berfungsi sebagai hiburan, penyambutan tamu, dan dilaksanakan juga pada upacara adat Dayak Kenyah Lepoq Tau. Hal yang menarik dalam tarian *Kancet Lasan* ini adalah gerakannya yang seperti burung enggang, sehingga membuat tarian menjadi indah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dengan pendekatan Ilmu Estetika, dengan meminjam konsep Elizabet R. Hayes dalam bukunya yang berjudul *Dance Composition and Production* menyebutkan beberapa factor yang mendukung munculnya nilai estetika dalam suatu objek, di dalam gerak dapat ditemukan yaitu variasi, pengulangan, kontras trasisi, pola, klimak, proporsi, seimbang, harmoni dan kesimpulan.

Dalam tulisan ini penulis tidak hanya membahas tentang estetika dari gerak saja melainkan pembahasan juga menjelaskan estetika dari kostum, properti, iringan musik, serta penulis juga membahas mengenai kehidupan sosial dan budaya suku Dayak Kenyah Lepoq Tau di Desa Rukun Damai.

Kata Kunci: Estetika – Tari *Kancet Lasan* – Suku Dayak Kenyah Lepoq Tau

ABSTRACT

This paper examines the aesthetics of the Kancet Lasan dance, the Dayak Kenyah Lepoq Tau, Rukun Damai Village, Mahakam Ulu Regency. This dance is a women a boy single dance or putn. This Kancet Lasan serves as entertainment, welcoming guests, and is also carried out the Dayak Kenyah Lepoq Tau traditional ceremony. The interesting thing about this Kancet Lasan dance is that its movements are like a hornbill, which makes the dance beautiful.

This study uses a descriptive qualitative analysis method, with an Aesthetic Science approach, by borrowing the concept of Elizabeth R.Hayes in her book entitled Dance Composition and Production mentions several factors that support the emergence of aesthetic values in an object, in mation, can be found namely variation, repetition, contrast, transition, pattern, climax, proportion, balance, harmony and conclusion.

In then paper, the author does not only discuss the aesthetics of mation, but also explains the aesthetics of costumes, props, musical accompaniment, and the author also discusses the social and cultural life of the Dayak Kenyah Lepoq Tau pocket in Rukun Damai Village.

Keywords: Aesthetic – Lasan Kancet Dance – Dayak Kenyah Lepoq Tau

I. PENDAHULUAN

Kancet Lasan merupakan tarian yang berasal dari suku Dayak Kenyah Lepoq Tau di Desa Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. *Kancet* berarti tarian sedangkan *Lasan* berarti halaman. Jadi, kata *Kancet Lasan* adalah tarian halaman, yang dimaksud tari halaman dikarenakan ketika melakukan acara mereka melaksanakannya di halaman, karena hanya di halaman saja tempat yang luas.¹ Tarian ini sebenarnya sama dengan tarian *Lileng*, dikatakan sama karena gerakannya. Awal dari nama tarian ini sebenarnya adalah *Kancet Lasan*, akan tetapi lebih dikenal oleh orang ramai dengan namanya tari *Lileng*. Hal ini dikarenakan bentuk tarian dengan pola lantai berputar-putar.

Pada zaman dahulu penari dalam *Kancet Lasan* ini ditarikan oleh satu orang saja atau tunggal baik itu putri atau putra, namun perkembangan zaman tarian ini pun berkembang dimana tarian ini bisa dilakukan oleh dua orang atau duet putra dan putri. Adapun perkembangan tarian *Kancet Lasan* ini, dilakukan tiga orang dimana ada dua penari laki-laki dan satu perempuan, tarian ini disebutkan tari perang, yang menceritakan dua pemuda merebut seorang gadis, namun gerak tari yang dilakukan dalam tarian ini adalah *Kancet Lasan*.²

Kancet Lasan ini juga mengungkapkan pada zaman dulu rasa kegembiraan, dan sukacita mereka terhadap kemenangan. Lalu di sambut oleh perempuan cantik, dan dilakukan orang tertentu saja atau di sebut keturunan

¹ ¹ Wawancara dengan Tanyit Lihan, umur 67 tahun, tokoh adat Desa Long Merah dan penari senior *Kancet Lasan*, di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Pada Hari Senin pukul 14.25 tanggal 17 Februari 2022.

² Wawancara dengan Poi Pimau Ngerong, umur 75 tahun, tokoh masyarakat Desa Rukun Damai, Kec.Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Pada Hari Kamis pukul 15.40 tanggal 3 Februari 2022.

raja, sehingga dalam perkembangan zaman, tarian ini bisa dilakukan oleh siapa pun saja.³ Fungsi tarian ini adalah sebagai hiburan dan pengungkapan rasa syukur, serta tarian ini biasanya dilakukan dalam acara Musyawarah Besar (Mubes), *Uman Jenai* (acara makan-makan/pesta panen sebelum panen padi) adalah acara adat Dayak Kenyah setiap tahunnya, yaitu makan bersama makanan yang dimasukkan dalam bambu atau seperti jenis Lemang tetapi tidak menggunakan santan ataupun perasa makanan, dengan itu diselingi acara *Pekatok* (menasehati kepada anak generasi muda tentang adat suku Dayak Kenyah), dan Pesta Panen (pesta setelah panen). Dalam suku Dayak Kenyah Lepoq Tau di acara pernikahan adat kedua pengantin tersebut harus menari karena itu mengungkapkan rasa syukur kedua mempelai pengantin tersebut dan menempuh hidup baru.⁴

Hal yang menarik dalam tarian ini adalah keindahan dari gerakannya dimana gerak tarian ini mengadaptasi gerakan binatang burung Enggang. Selain menarik juga indah tarian ini juga memiliki busana, iringan musik yang nyaman dinikmati. Kostum dibuat secara detail yang membuat semakin

³ Wawancara lewat melalui Telpon dengan Jhoni Bira, umur 54 tahun, tokoh masyarakat Desa Long Merah Kec.Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Pada Hari Jum'at pukul 19.23 tanggal 25 Oktober 2019.

⁴ Wawancara melalui Telpon dengan Surang Bira, umur 63 tahun, sebagai tokoh Adat Desa Long Temuyat Kec. Kayan Hulu, Kab.Malinau, Kalimantan Utara, pada hari Sabtu pukul 21.44 tanggal 30 Oktober 2019.

menarik.



Gambar 1: Penari *Kancet Lasan* perempuan (*Leto*), di Desa Rukun Damai, pada tanggal 5 Februari 2022, Dok: Agustina Rosalince



Gambar 2: Penari *Kancet Lasan Laki- Laki*, di Desa Rukun Damai, pada tanggal 5 Februari 2022, Dok: Agustina Rosalince

II. PEMBAHASAN

Dalam memahami Estetika *Kancet Lasan*, peneliti menggunakan pendekatan Ilmu Estetika yang menjadi studi untuk mempelajari mengenai Estetika *Kancet Lasan*, dengan menggunakan konsep Elizabet R. Hayes dalam bukunya yang berjudul *Dance Composition and Production* menyebutkan beberapa factor yang mendukung munculnya nilai estetika dalam suatu objek, di dalam gerak dapat ditemukan yaitu variasi, pengulangan, kontras trasisi, pola, klimak, proporsi, seimbang, harmoni dan kesimpulan.

A. Bentuk penyajian *Kancet Lasan*

Kancet Lasan adalah salah satu tarian yang sangat digemari atau dilaksanakan pada zaman dulu hingga sampai sekarang yang sebenarnya adalah tarian tunggal saja dan tarian ini dilakukan laki-laki dan perempuan. Dalam suku Dayak Kenyah kebanyakan semua karya, seni pertunjukan tidak ada yang mengetahui siapa pencipta tarian-tariannya, tarian ini hanya saja tradisi turun temurun.

1. Struktur Penyajian

a. Gerak Dasar *Kancet Lasan*

- 1). Hormat
- 2). *Lemesai*
- 3). *Negen*
- 4). *Nebib*
- 5). *Asat Ajai*
- 6). *Asat Alak Keti*

b. Struktur penyajian *Kancet Lasan Leto* (Perempuan)

1). *Nuwek* (Hormat)

Gerak hormat ini adalah gerak untuk mengawali tarian, arah kepala menunduk. Gerak hormat ini bisa dilakukan di awal tarian, tetapi jika mengawali tarian dengan Gerakan *lemesai* maka hormat dilakukan setelah *lemesai* masuk kedalam panggung.

2). *Lemesai*

Lemesai adalah gerak tangan yang seperti mendayung-dayung ke samping kanan dan ke samping kiri. *Lemesai* juga suatu gerak yang dominan dalam tarian ini. Gerak ini dilakukan ketika masuk ke dalam panggung.

3). *Ngelileng*

Ngelileng adalah gerak tarian yang berputar, *ngelileng* ini adalah gerakan klimaks dari tarian *Kancet Lasan*.

4). *Ngelibaq*

Ngelibaq adalah gerak badan yang merendah, gerak merendah ini dilakukan ketika gerak berputar.

5). *Nebib*

Nebib adalah gerak yang mengacuh kepada kaki yang memberi hentakan pelan, dengan hentakan semua telapak kaki kanan.

6). *Negen*

Negen adalah gerak kaki yang memberi hentakan keras dengan dilakukan hanya sekali setelah melakukan gerakan *Nebib*. *Negen* ini hanyakan menggunakan hentakan tumit kaki kanan.

c. Struktur penyajian *Kancet Lasan Laki* (Laki-laki)

1). *Asat Ajai*

Asat Ajai adalah gerak jalan masuk ke dalam panggung, dengan mainkan parang kedepan seperti gerak menebas, lalu memainkan perisai ditangan sebelah kiri.

2). *Hormat*

Gerak hormat ini adalah gerak untuk mengawali tarian, arah kepala menunduk.

3). *Asat Alak Ket*

Asat Alak Ket adalah gerak persiapan untuk memulai sebuah gerakan selanjutnya, bisa dilakukan berapa kali saja sampai tepat melakukan gerakan selanjutnya.

4). *Nebib*

Nebib adalah gerak yang mengacuh kepada kaki yang memberi hentakan pelan, dengan hentakan semua telapak kaki kanan.

5). *Negen*

Negen adalah gerak kaki yang memberi hentakan keras dengan dilakukan hanya sekali setelah melakukan gerakan *Nebib*. *Negen* ini hanyakan menggunakan hentakan tumit kaki kanan.

6). *Ngelibaq*

Ngelibaq adalah gerak badan yang merendah, gerak merendah ini dilakukan ketika gerak berputar.

7). *Ngelileng*

Ngelileng adalah gerak tarian yang berputar, *ngelileng* ini adalah gerakan klimaks dari tarian *Kancet Lasan*.

2. Tema

Tarian ini yang bertema imitatif atau totemis, hal ini, dalam tarian *Kancet Lasan* memiliki unsur meniru diluar manusia, seperti hewan. *Kancet Lasan* sebagai tarian hiburan, dan tarian ini mengungkapkan rasa kegembiraan dan sukacita.

3. Penari

Ada 2 hal membahas mengenai penari yaitu Usia penari dan Rias wajah:

a. Usia penari

Usia penari *Kancet Lasan* ini tidak menentu tergantung penari yang sudah pintar dan mempunyai bakat dalam menari, ada yang dari usia 5 tahun dan sampai yang tua 70 tahun.

b. Rias wajah

Rias wajah penari ini hanya menggunakan rias natural untuk penari perempuan, bahkan ada juga tidak memakai rias, namun tetapi tetap terlihat canti dengan ajah yang natural.

4. Gerak

Estetika utama dari tari adalah gerak, sebagai elemen utamanya. Ketika hendak menganalisis gerak tari, salah satu yang harus diperhatikan adalah teknik gerak penari. Hal ini teknik dari gerak tradisi memiliki keberagaman ciri khas pada masing-masing etnis, bahkan ada perbedaan juga pada masing-masing tari dalam satu etnis.

Teknik pada tarian merupakan interpretasi nilai yang ada dimasyarakat yang diwujudkan dalam gerak yang memiliki aturan baku. Gerak *Kancet Lasan* Suku Dayak Kenyah Lepoq Tau ini ada perbedaan sedikit dengan sub suku Dayak Kenyah yang lain, seperti dibawah ini menjelaskan gerak tari laki-laki dan gerak tari perempuan.

a). Gerak tari laki-laki

Gerak laki-laki dibagian tangan yang lembut dan lemah gemulai, lalu bagian kaki akan berputar serta badan juga mengikuti arah berputarnya kaki, sehingga gerak berputarnya sampai ke level bawah dan secara pelan-pelan diikuti kepala yang dimainkan seperti mengangguk, dan makna kepala mengangguk, menggambarkan seorang laki-laki yang perkasa dan pemberani. Adapun juga perbedaan gerak laki-laki dengan perempuan yaitu, gerakan laki-laki tersebut lebih luas dari bentuk tangan dan kaki.

b). Gerak perempuan

Gerak perempuan dibagian tangan ini bergerak hanya pelan-pelan dan lembut, namun dipergelangan tangannya tidak selalu dimainkan, lalu tangan tidak boleh melebihi bahu hanya sejajar dengan pinggang. Adapun *Kancet Lasan* perempuan Kenyah Lepoq Tau ini sebenarnya tidak berputar sampai kebawah, hanya saja berputar merendah namun tidak merendah sampai kebawah.

5. Iringan

Iringan adalah suatu yang sangat bermanfaat bagi penari, karena iringan ini mampu menambah ingatan bagi penari dalam pertunjukan, dan membuat penonton nyaman menikmati gerak dan musiknya. Iringan musik yang digunakan yaitu, *Sampeq Lileng* dan *sampeq Urau*, dan untuk alat musik yang digunakan yaitu *Sampeq*



6. Busana

Busana adalah suatu yang sangat utama yang di lihat, dan untuk setiap daerah dan suku berbeda-beda kostumnya, hal ini termasuk setiap daerah atau suku mempunyai keunikan masing-masing.

Kostum di suku Dayak Kenyah Lepoq Tau ini, mempunyai perbedaan atau mempunyai kodrat, dan bagi masyarakat biasa mempunyai motif kostum sendiri begitupun dengan mempunyai keturunan darah biru atau dalam bahasa Dayak Kenyah *Paren*. Motif untuk masyarakat biasa menggunakan kostum yang bermotif ukiran biasa, dan untuk keturunan *Paren* (keturunan darah biru) menggunakan motif binatang dan ukiran. Bagian kepala yaitu topi, juga mempunyai perbedaan dari keturunan *Paren* dengan masyarakat biasa, yaitu bagian bulu burung Enggang, dan ada juga perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan terlihat dari bagian baju, celana dan aksesoris, dan dibawah ini menjelaskan mengenai kostum adat suku Dayak Kenyah Lepoq Tau di Desa Rukun Damai yaitu;

a) Busana Laki-laki

Busana laki-laki yang digunakan saat menari yaitu;

1. Bagian badan yaitu, *Besunong*, semacam baju perang yang terbuat dari kulit binatang, dan untuk aksesorisnya *U leng* (kalung)
2. Bagian Pinggang sampai kaki yaitu, *Abet* (celana), *Tabit*, *Belat* (aksesoris bagian betis).
3. Aksesoris bagian tangan yaitu, *Seleng* (aksesoris di lengan).

4. Bagian kepala, *Belukoh* (topi) yaitu terbuat dari rotan yang dihiasi manik warna-warni, dengan warna merah dan putih, bagian belakangnya juga dihiasi bulu burung enggang yang pendek dan panjang.

b). Busana Perempuan

Busana yang digunakan yaitu;

1). Busana

- a. Pada umumnya baju adat perempuan Dayak Kenyah atau yang disebut Sapai. Baju perempuan ini biasanya baju tanpa lengan, dengan hiasan manik, dan selain *Sapai Kilep* dalam tarian ini bisa menggunakan *Sapai Kebaya* (baju kebaya) dengan kain polos atau bermotif.
- b. Bagian kepala yaitu, *Beluko* yaitu topi dari rotan yang dihiasi manik warna-warni, dengan warna merah dan putih, bagian belakangnya juga dihiasi bulu burung enggang yang pendek dan panjang. *Tapong Sekedoq* dan *Tapong Pek*, kedua ini adalah jenis topi anyaman terbuat dari bambu, dan *Da'a* (daun berduri).
- c. Bagian bawah yaitu, *Ta'a Kilep* (rok bermanik) dengan dihiasi manik-manik dan bermotif, *Ta'a Berkan* (rok motif gari-garis), dan *Ta'a Semirau* (rok warna biru).

2). Aksesoris

- a). *Ulung* (kalung)
- b). *Seleng* (bagian lengan)
- c). Selendang *Inoq* (selendang manik), dan selendang *udeng* (selendang taring).
- d). *Beteng* (bagian pinggang atau ikat pinggang).

Namun ketika menggunakan kostum baju kebaya hanya menggunakan aksesoris kalung, gelang, anting atau *belahong*.

7. Properti

Properti adalah sebagai pelengkap dalam sebuah pertunjukan, namun properti juga mempunyai makna dalam sebuah tarian, dan biasanya properti digunakan sesuai dengan tema tarian. Adapun properti laki-laki dan perempuan yang digunakan dalam *Kancet Lasan* yaitu;

- a. Laki-laki : *Kelempit* (Tameng/perisai), dan *Baheng* (Mandau atau parang).
- b. Perempuan : *Kirip* (Bulu enggang).

8. Tempat Pelaksanaan dan Waktu

Dalam masyarakat lama, seni pertunjukan tidak terikat tempat dan juga tidak terikat waktu. Pertunjukan dapat dilakukan di tempat mana saja, bahkan sering kali di tempat-tempat yang jarang dikunjungi manusia, seperti sumber air, di kebun, di tepi sawah, di tepi jurang, di sebidang tanah yang tidak digarap dan sebagainya (Jaeni 2011:22).

Hal ini sama dengan tempat pelaksanaan tarian ini tidak menentu, tergantung dengan keadaan atau acara yang dibuat, seperti dalam acara Mubes (Musyawarah besar), Uman Jenai atau juga disebut acara-acara besar, dilakukan di Balai Adat, lalu untuk hiburan dalam acara pernikahan dan hiburan lainnya dapat dilakukan di rumah, bahkan hiburan penyambutan tamu sering dilakukan di jalan atau di pintu gerbang. Adapun untuk waktu juga tidak menentu bisa saja dilakukan pagi, siang, sore, dan malam.

9. Pola Lantai

Pola lantai adalah titik-titik yang ditempati dan garis-garis yang dilalui oleh penari (I Wayan Dibia, Fx Widaryanto, Endo Suanda, 2006:168). Dalam pola lantai tarian ini sangat sederhana, karena penari hanya 1 orang.

B. Estetika *Kancet Lasan*

Estetika adalah filsafat yang menjelaskan tentang nilai keindahan, baik yang terdapat di alam maupun dalam aneka benda seni buatan manusia.⁵ Dalam hal ini keindahan tidak hanya dilihat dari alam saja, melainkan juga dari karya seni yang dibuat oleh manusia. Dari pandangan Aquinas tersebut nampak, bagaimana pengetahuan dan peranan subjek maupun objek dalam hal keindahan begitu mencolok.

Peranan subjek dengan demikian lebih dititik beratkan pada pengetahuan dan pengalaman inderawi sebagai bentuk komunikasi seutuhnya dalam komunikasi manusia. Bermula dari suatu pertanyaan: ciri-ciri apakah yang dibuat oleh seniman yang dituangkan dalam karya seni hingga membangkitkan indera indah pada diri pengamat? Pertanyaan ini menyangkut masalah komunikasi yang terjadi pada objek seni, sehingga setiap orang mengalami *aesthetic* (pengalaman keindahan) Kekuatan pada keindahan terdapat pada seni melingkupi hubungan antara bunyi, suara, gambar, tema, dan gestur atau ekspresi tubuh yang dalam konteks budaya tidak cukup hanya itu, melainkan seluruh bentuk pengalaman manusia.⁶

Estetik dan sistem simbol memberi pedoman terhadap berbagai pola perilaku manusia yang berkaitan dengan keindahan, yang pada dasarnya mencakup kegiatan

⁵ Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB: Bandung, 2000, 33

⁶ Jaeni, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*, IPB: Bogor, 2014, 46-48

berkreasi dan berapresiasi. Ada dua dasar yang mengenai estetika dan sistem simbol yaitu, pertama, estetika dan sistem simbol menjadi pedoman bagi seniman. Kedua, estetika dan sistem simbol memberi pedoman bagi penikmat atau pemakai seni (konsumen).

Dalam pengertian ini tersirat bahwa Estetika dan sistem simbol dan suatu bentuk seni pertunjukan dapat menjadi pedoman bagi terwujudnya suatu komunikasi estetik antara pencipta dan penikmat seni pertunjukan tersebut.⁷ Dalam karya seni, segi keindahan bukan hanya intrinsik, melainkan juga ekstrinsik. Justru segi ekstrinsik itulah yang menentukan nilai intrinsiknya. nilai keindahan intrinsik adalah nilai bentuk seni yang dapat diindera dengan mata, telinga atau keduanya.⁸ Dalam hal ini tarian tidak hanya menjelaskan tentang keindahan gerakan saja, namun adapun hal yang sangat terlihat di tarian *Kancet Lasan* ini, yang menjadi semakin lebih indah, yaitu seperti kostum, properti, dan musik.

1. Estetika menurut Elizabeth R.Hayes

Gerak merupakan unsur pokok dalam sebuah tarian, dimana nilai estetis dapat dicermati didalamnya. Menurut Elizabeth R. Hayes dalam bukunya yang berjudul *Dance Composition and Production* menyebutkan beberapa faktor yang mendukung munculnya nilai estetika dalam suatu objek, di dalam gerak tentunya dapat ditemukan variasi, pengulangan, kontras, transisi, pola, klimaks, proporsi, seimbang, harmoni, dan kesimpulan. Konsep dari Elizabeth R. Hayes ini kemudian diaplikasikan dalam kajian Estetika *Kancet Lasan*. Estetika menurut Elizabeth R.Hayes mengemukakan 10 faktor yang

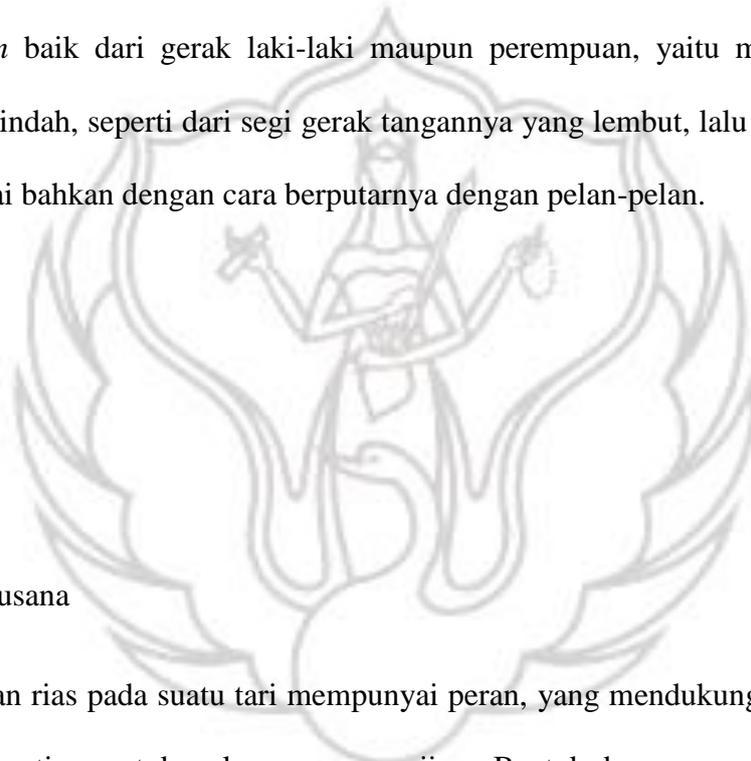
⁷ Jaeni, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*, IPB: Bogor, 2014, 48

⁸ Jacob Sumardjo, *Filsafat Seni*, bagian 5, Penerbit ITB: Bandung, 2000, 156

menjelaskan secara detail dari tarian *Kancet Lasan*, baik dari gerak, iringan musik, tempat, pola lantai, dll.

2. Estetika Gerak

Gerak tarian *Kancet Lasan* ini merupakan gerak monoton atau bisa disebut gerak yang tetap, berulang-ulang tanpa adanya improvisasi atau tanpa adanya variasi gerak. Walaupun gerak tarian ini seperti itu, yang selalu tetap tanpa adanya variasi, tetapi gerak tarian ini memiliki suatu hal yang membuat menjadi menarik. Hal ini, dalam gerak tarian *Kancet Lasan* baik dari gerak laki-laki maupun perempuan, yaitu memiliki hal yang menarik atau indah, seperti dari segi gerak tangannya yang lembut, lalu gerak badan yang lemah gemulai bahkan dengan cara berputarnya dengan pelan-pelan.



3. Estetika Busana

Busana dan rias pada suatu tari mempunyai peran, yang mendukung ekspresi tari dan jaga faktor penting untuk suksesnya penyajian. Bentuk busana memungkinkan juga memberikan keluasaan gerak sesuai dengan perwujudan dan kelincahan sebuah tari. Selain itu busana tari membangun penampilan wujud tari.⁹

Busana merupakan karya seni yang mempunyai nilai estetika atau keindahan, yang sangat dekat dengan masyarakat, salah satunya dalam sebuah pertunjukan¹⁰. Kostum

⁹Jurnal Penciptan dan Pengkajian Seni, *Estetika Tari Illau Simagek Aurduri Kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok*, 6

¹⁰ Iwan Pranoto, *Bahan Ajar Tata Rias dan Busana*, Uwais Inspirasi Indonesia: Ponogoro, 2019, 5

atau busana Dayak Kenyah ini juga salah satu fokus utama, bagi orang yang melihat tradisi setiap suku, dan dalam pertunjukan kostum ini salah satu yang dilihat atau diperhatikan penonton.

Adapun dalam suku Dayak Kenyah dimana dari segi keunikan kostum ini tersebut, kostum adalah salah satu hal yang menarik dan unik, baik itu dari bentuk dan desain kostum tersebut, seperti Aktuensi adalah sebuah desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*cente of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut yaitu dengan perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk, atau motif (Linggah, 2017:14).

Aktuensi dengan kata lain adalah penekanan pada suatu titik di dalam sebuah karya seni. Begitu pula dengan bentuk desain kostum dari suku Dayak Kenyah ini, misalnya dari busana perempuan lebih mencolok ke motif ukiran serta warna-warni dari manik, begitu pula dengan kostum laki-laki sebagai titik yang mencolok dibagian badan yaitu Besunong. Hal ini akan menimbulkan kesan estetik tersendiri.

4. Estetika Properti

Selain kostum, dalam tari dikenal juga dengan properti, yaitu perlengkapan yang memang harus ada dalam tari-tari tertentu. Dilihat dari sifatnya benda properti seakan-akan hanya perlengkapan, akan tetapi melihat dari fungsi dari benda properti yaitu untuk fungsi utama sebagai penjelas tema tari.¹¹ Hal ini properti yang digunakan baik perempuan maupun laki-laki, properti ini mempunyai fungsi walaupun hanya terlihat sebagai pelengkap, namun membuat semakin menarik dalam sebuah pertunjukan tari.

¹¹ Yoyok RM, Siswandi, *Seni Budaya*, PT. Ghalia Indonesia Printing: Yogyakarta, 2008, 73

5. Estetika Iringan Musik

Apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme, dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan, dimana ada tari disana ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan (Soedarsono, 1977:46). Musik dalam tari sangat penting karena musik merupakan pendukung suasana yang membangun pertunjukan sebuah tarian. Ketika sebuah tari tidak diiringi musik belum dapat dirasakan sepenuhnya.

Pada buku Darto Harnoko Kagunan Sekar Padma, menjelaskan bahwa iringan musik yang sesuai dapat menggambarkan karakterisasi umum, karakter khusus, dan suasana hati tertentu dan jenis gerakan dalam drama tari (McVey, 1967:454). Dalam hal iringan musik yang digunakan dalam tarian ini, menggambarkan karakter dan mengikuti suasana hati yang tenang, dimana bunyi dari iringan ini seperti suara-suara dari alam sekitar, hal ini membuat iringan terdengar indah karena alunan musik yang indah dan membuat menjadi tenang.

III. PENUTUP

Tarian ini merupakan tari tunggal, dimana zaman dulu tarian ini dilakukan 1 orang atau di sebut tari tunggal, baik itu penari putra atau putri, namun pada perkembangan zaman dan pengetahuan semakin meningkat, tarian ini pun dilakukan secara duet adapun tarian ini dibuat tarian kelompok terdiri 3 orang penari, yang disebut tari perang (*Kancet Punan Leto*/tari saing bara), dimana 2 penari laki-laki dan 1 penari perempuan, walaupun nama tarian ini berbeda dengan tarian *Kancet Lasan*, namun dalam gerak tarian ini sama dengan *Kancet Lasan* baik itu gerak laki-laki atau perempuan.

Dalam *Kancet Lasan* ini memiliki nilai keindahan baik dari segi gerak yang pelan dan lembut, walaupun gerak tarian ini jenis tarian monoton, namun tarian ini memiliki ciri khas gerak tersendiri. Kostum ini juga membuat menarik karena kostum merupakan pusat perhatian penonton atau pengamat, dari busana yang digunakan laki-laki dan perempuan memiliki warna dan motif yang sangat menjolok sehingga terlihat indah, tidak hanya itu selain kostum yang menarik properti juga berperan penting dalam sebuah pertunjukan.

Properti menggambarkan dan mempertajam sebuah tema atau cerita sebuah pertunjukan, dan dalam pertunjukan. Dalam sebuah pertunjukan tari, iringan musik sangatlah penting karena musik merupakan pendukung suasana yang membangun pertunjukan sebuah tarian. Ketika sebuah tari tidak diiringi musik belum dapat dirasakan sepenuhnya. Estetika berarti keindahan, dimana keindahan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor. Menurut konsep dari Elizabeth R.Hayes dalam bukunya yang berjudul *Dance Composition and Production* menyebutkan beberapa faktor yang mendukung munculnya nilai estetika dalam suatu objek, di dalam gerak dapat ditemukan yaitu variasi, pengulangan, kontras tradisi, pola, klimaks, proporsi, seimbang, harmoni dan kesimpulan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Agung, Linggah. 2017, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, PT.Kanisuis: Yogyakarta.
- Graha, Satya, dan Monika J.Wizmann. 2015, *Seni- Apa itu*, PT.Kanisius: Yogyakarta.
- Harnoko, Darto, dan Indra Fibiona. 2021, *Kagunan Sekar Padma: Kesenian Tradisional di Yogyakarta, Awal Abad X*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2018, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Cv. Andi Offset: Yogyakarta.
- Jaeni. 2011, *Komunikasi Estetik Menggas Kajian Seni, dan Peristiwa Komunikasi Pertunjukan*, Penerbit IPB Press: Bogor.
- Jaeni. 2014, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*, IPB: Bogor.
- Kleden, Ignas. 1983, *Mempertimbangkan Tradisi*, PT.Gramedia: Jakarta.
- Masdudin, Ivan. 2009, *Berpetualang Bersama Suku Dayak*, Buang Cipta Pustaka: Jakarta Selatan.
- Manik. 2015, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatang Publisier: Taman Sidoarjo.
- Mardawani. 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Perspektif Kualitatif*, Depublish Publisier: Yogyakarta.
- Nursyam, Yesriva, dan Erlinda. 2013, *Estetika Tari Illau Simagek Aurduri kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok*, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, vol.1, no.2, hal.6
- Pranoto, Iwan. 2019, *Bahan Ajar Tata Rias dan Busana*, Uwais Inspirasi Indonesia: Pongoro.
- Rahayu, Ani Sri. 2016, *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Restian, Arina. 2019, *Koroegrafi Seni Tari Berkarakter Islami*, Universitas Muhamadiyah Malang: Malang.
- Rukin. 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yayasan Ahmar Cendekia Indonesia: Takalar.
- Ruslijanto, Hartono, Dkk. 2000, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, EGC: Jakarta.
- Sachari, Agus. 2002, *Estetika*, Penerbit ITB: Bandung.
- Sari, Novita, 1211397011 (2017), *Estetika Tari Bedhaya Parta Krama*. Skripsi Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing: Yogyakarta.

Soemandio, Rena Wijaya. 2011, *Budaya Masyarakat Dayak*, PT. Multi Kreasi Satu Delapan: Jakarta Barat.

Sudaryono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana: Jakarta.

Sumardjo, Jacob. 2000, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB: Bandung.

Suwendra, I Wayan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Kebudayaan dan Keagamaan*, Nilacakra: Bandung.

Wiranata, I Gede A.b. 2002, *Antropologi Budaya*, PT. Citra Aditya Bakti: Jakarta.

Yoyok RM, Siswandi. 2008, *Seni Budaya*, PT.Ghalia Indonesia Printing: Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

1. Ladeq Bira, umur 63 tahun, ahli di bidang kesenian dan penari senior perempuan, bertempat tinggal di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.
2. Jhoni Bira, umur 56 tahun, ahli di bidang sejarah perpindahan Desa Rukun Damai, bertempat tinggal di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.
3. Poi Peng, umur 77 tahun, ahli dibidang kesenian atau penari senior *Kancet Lasan* perempuan, bertempat tinggal di Desa Rukun Damai, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.
4. Poi Pimau Ngerong, umur 75 tahun, ahli di bidang sejarah tari *Kancet Lasan*, bertempat tinggal di Desa Rukun Damai, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

5. Tanyit Lihan, umur 67 tahun, tokoh adat Desa Long Merah dan ahli di bidang kesenian sekaligus penari senior *Kancet Lasan* laki-laki, bertempat tinggal di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

